

Hubungan Pengetahuan Makanan Jajanan dengan Riwayat Penyakit Infeksi di Masa Pandemi

Santy Sundari^{*1}

¹Prodi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas IVET Semarang, Indonesia
Email: ¹santysundari18@gmail.com

Abstrak

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus berkembang. Penyakit infeksi yang sering dialami masyarakat yaitu diare dan ISPA. Pada masa pandemic COVID-19 mengakibatkan perubahan pola konsumsi masyarakat, salah satunya peningkatan konsumsi makanan siap saji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan pemilihan makanan jajanan dengan riwayat penyakit infeksi di masa pandemi pada siswa SMP Negeri 8 Semarang. Metode penelitian menggunakan design Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 8 Semarang, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 156 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan makanan jajanan dan riwayat penyakit infeksi. Analisis menggunakan SPSS dan diperoleh hasil yang menunjukkan tidak terdapat hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan dengan riwayat penyakit diare dan terdapat hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan dengan riwayat ISPA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang makanan jajanan berhubungan dengan riwayat penyakit ISPA.

Kata kunci: Makanan Jajanan, Pengetahuan, Riwayat Infeksi

Abstract

Infectious disease is one of the health problems that continues to grow. Infectious diseases that are often experienced by the community are diarrhea and ISPA. During the COVID-19 pandemic, it resulted in changes in people's consumption patterns, one of them is the increase in consumption of fast food. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of snack food selection and a history of infectious diseases during a pandemic in students of SMP Negeri 8 Semarang. The research method uses a cross sectional design. The population in this study were ninth grade students in SMP Negeri 8 Semarang, the calculated using the formula and obtained total sample 156 students. Sampling technique using Random Simple Sampling. Data collection in this study used primary data by providing questionnaires about knowledge of snacks and a history of infectious diseases. The results showed that there was no relationship between knowledge about street food and a history of diarrheal disease which was indicated by a $p\text{ value} > 0.05$ and there was a relationship between knowledge and history of ISPA. The conclusion of this study is that knowledge of snacks is related to a history of ISPA.

Keywords: Infection History, Knowledge, Snack Food

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa terjadinya transisi antara masa anak dan dewasa ditandai dengan munculnya ciri-ciri sekunder, pertumbuhan pesat dan terjadinya beberapa perubahan psikologis dan kognitif serta tercapainya fertilitas. (Soetjiningsih, 2007) Keadaan gizi dipengaruhi oleh asupan gizi dan penyakit infeksi yang saling berkaitan. Apabila asupan gizi rendah dibanding kebutuhan akan mengalami kekurangan gizi dan rentan terhadap penyakit (Depkes, 2007).

Masalah gizi pada remaja di Indonesia masih menunjukkan masalah kesehatan masyarakat. Keberagaman makanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada remaja. (Purnawijaya et al., 2018) Pemenuhan gizi dari keberagaman konsumsi makanan berperan dalam pencegahan terjadinya berbagai penyakit dan mendukung perkembangan yang optimal. Konsumsi

makanan dan riwayat penyakit infeksi merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi remaja. (Handayani,2016)

Perilaku konsumsi makanan dipengaruhi oleh pengetahuan dan penerapan dalam memilih makanan seperti memilih makanan yang aman, sehat dan terbebas dari cemaran zat fisika, biologi atau kimiawi serta mengandung gizi yang baik. Pada anak Sekolah Menengah Pertama sering kali mengkonsumsi makanan jajanan yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di keramaian umum. Pada anak remaja cenderung membeli karena lebih praktis, warna menarik, rasa menggugah selera dan harganya terjangkau. (Almanfaluthi & Budi.,2015) Makanan jajanan lebih berisiko terhadap paparan sehingga mempengaruhi terjadinya penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang sering dialami oleh masyarakat adalah diare dan ISPA. (Amelia,2013)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, prevalensi remaja yang terkena ISPA sebanyak 10,6%. Data RISKESDAS Tahun 2018 di Provinsi Jawa Tengah yang menderita ISPA sebanyak 8,5%. Prevalensi diare menurut RISKESDAS Tahun 2018 untuk provinsi Jawa Tengah sebanyak 8,4% dan untuk kelompok usia anak Sekolah Menengah Pertama sebesar 7 %. (Kemenkes,2018) Menurut data Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2019 presentase penderita diare sebanyak 48,3%. (Dinkes Jateng,2019)

Infeksi Saluran Pernafasan akut (ISPA) sebagian besar merupakan infeksi saluran pernafasan pada bagian atas (Simoel et al.,2006) Diare merupakan penyakit yang paling umum terjadi. Diare diartikan sebagai buang air besar yang encer atau sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari. (Chen et al.,2018) Diare akibat infeksi banyak terjadi di negara berkembang dan sebagian yang meninggal akibat diare karena dehidrasi berat dan kehilangan cairan (WHO,2013 dalam Kirana,2017)

Diare merupakan salah satu keluhan yang dialami oleh penderita COVID-19. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi pasien terinfeksi COVID-19, pasien yang mengalami diare sebanyak 91,3 % dari total penderita dengan 38,5% dari pasien mengalami gejala diare memiliki RNA positif dari sampel tinjanya (Cheung.,2020)

Pada masa pandemi COVID-19 mengakibatkan perubahan pola konsumsi masyarakat yaitu keberagaman konsumsi pangan berkurang. Padahal pemenuhan gizi seimbang sangat penting dalam peningkatan sistem kekebalan tubuh dan mengurangi risiko terpapar penyakit infeksi. Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan makanan jajanan dengan riwayat penyakit infeksi di masa pandemi pada siswa SMP Negeri 8 Semarang

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Kegiatan penelitian dilakukan dari bulan November sampai dengan Desember 2021 di SMP Negeri 8 Semarang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah riwayat penyakit infeksi pada remaja, sedangkan variabel independent adalah pengetahuan makanan jajanan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX, yang kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 156 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Data yang diambil meliputi karakteristik responden, pengetahuan tentang makanan jajanan, serta riwayat penyakit diare dan ISPA.

Tahapan pada penelitian ini terdiri dari tahap pra-penelitian dan tahap penelitian. Tahap pra-penelitian dimulai dengan menyusun rencana penelitian, mengumpulkan literature, menyusun proposal, pengajuan proposal dan perijinan, Tahap penelitian dimulai dengan bertanya tentang kesediaan untuk menjadi responden dengan mengisi formulir *informed consent*.

Data karakteristik responden diperoleh melalui kuesioner form identitas. Data tentang pengetahuan tentang pengetahuan makanan jajanan dan riwayat penyakit diare dan ISPA diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS. Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel, meliputi jenis kelamin, tingkat pengetahuan. Kemudian dilakukan Analisis Bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan makanan jajanan dengan riwayat penyakit diare dan ISPA pada siswa-siswi kelas IX SMP Negeri Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden		
Karakteristik	Jumlah sampel (156 siswa)	
	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	32,7
perempuan	105	67,3
Pengetahuan makanan jajanan		
Kurang	27	17,3
Cukup	48	30,8
Baik	81	51,9

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1, hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan sebanyak 105 (67,3%) responden berjenis kelamin perempuan dan 21 (32,7%) responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil distribusi frekuensi mengenai pengetahuan tentang makanan jajanan diperoleh hasil 27 (17,3%) responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang 48 (30,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 81 (51,9%) responden dengan tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik dalam memilih jajanan yang sehat, dimana responden mampu membedakan antara makanan yang sehat dan tidak sehat sehingga pengetahuan yang baik mempengaruhi resiko terkait ispa dan diare makin sedikit. (Gulton.dkk,2018)

Hasil penelitian juga masih terdapat 30,8% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 17,3% memiliki pengetahuan yang kurang kemungkinan dikarenakan siswa belum mendapatkan informasi yang cukup terkait dengan makanan yang sehat. Informasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Penggunaan keputusan tersebut mempengaruhi kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan pola hidup dan pola konsumsi terkait makanan (Romney,2015).

3.2. Hubungan Pengetahuan Makanan Jajanan dengan Riwayat Penyakit

Uji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan dengan riwayat penyakit infeksi yaitu ISPA dan Diare yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan makanan jajanan dengan riwayat penyakit			
Variabel		Diare	ISPA
Pengetahuan Makanan Jajanan	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,017	0,163
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,830	0,042
	N	156	156

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil uji hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan riwayat penyakit diare diperoleh nilai $p = 0,830$ ($p > 0,05$) dan nilai $r = 0,017$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan riwayat penyakit diare di masa pandemi. Hasil ini sesuai dengan penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan diare. (Indriana et,al 2016) Hasil ini juga bisa dikarenakan karena pengetahuan siswa SMP Negeri 8

Semarang yang sudah dalam kategori baik sehingga mampu memilih jenis makanan jajanan yang sehat dan terkait dengan masih dilakukannya sekolah dengan sistem online dan tatap muka terbatas sehingga jarang membeli jajanan disekitar sekolah. Pada anak SMP sudah mengenal kategori makanan yang baik untuk dikonsumsi dan tidak menimbulkan suatu penyakit sehingga siswa mampu untuk memilih makanan yang akan dikonsumsi sehingga menghindari terserang penyakit diare.

Hasil uji hubungan antara pengetahuan makanan jajanan dengan riwayat penyakit ISPA menunjukkan hasil nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,163$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan riwayat penyakit ISPA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang konsumsi makanan selingan dengan kejadian penyakit gangguan pernafasan pada anak. (Kupesha,dkk, 2018) Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa anak yang sering mengkonsumsi makanan jajanan cenderung mempunyai risiko terjadi gangguan pernafasan. Selain itu, di masa pandemi COVID-19 ini banyak ditemukan gejala-gejala ISPA seperti batuk, pilek dan kesukaran bernafas sehingga meningkatkan kejadian penyakit ISPA (Depkes,2015).

Kebiasaan konsumsi jajan merupakan bagian yang tidak dapat dihindari kehidupan anak sekolah jajanan berisiko terhadap kesehatan yang disebabkan dari kontaminasi, tidak higienis, pembuatan jajan dengan peralatan yang kurang bersih, wadah dan cara penyimpanan yang tidak tepat serta terpaparnya debu di sekitar lingkungan sekolah sehingga mempengaruhi terjadinya infeksi saluran pernafasan atas seperti demam, batuk, pilek dan sakit tenggorokan (Amourisva,2014).

Pada Anak sekolah tertarik dengan makanan jajanan bisa dikarenakan dari penampilan warna yang menggugah selera dan harganya terjangkau tetapi jajanan yang mencolok memiliki efek yang dapat mengganggu kesehatan, baik jangka pendek dan Panjang. Dimana apabila pola makan pada anak-anak tidak baik maka akan mudah terserang penyakit. Anak pada masa pandemi seperti ini membutuhkan perhatian ekstra terkait dengan konsumsi makanan jajanan atau yang di konsumsi dari luar rumah karena memiliki efek pada kesehatan. Hal ini di dukung dengan teori yang menyatakan pengetahuan dengan kategori baik mendorong seseorang untuk memiliki perilaku yang baik.(silalahi et al, 2020)

Pengetahuan tentang gizi sendiri juga merupakan faktor penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap pemilihan makanan. Jenis dan kualitas makanan yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Khomsan, 2022).

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan mengenai makanan jajanan pada responden sebagian besar pada kategori baik (51,9%). Pengetahuan siswa SMP sudah dalam kategori baik dikarenakan di lingkungan sekolah sudah pernah diberikan penyuluhan atau edukasi terkait dengan gizi seimbang dan pemilihan makanan jajanan yang sehat. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan riwayat penyakit diare dan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan riwayat penyakit ISPA. Saran untuk orang tua harus memberikan edukasi atau pengertian kepada anak tentang pola jajan yang baik dan melakukan pengawasan terhadap makanan yang dikonsumsi anak sehingga menghindari anak terjangkit penyakit tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanfaluthi,M.L& Budi,M.H. 2015.*Hubungan antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima terhadap Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar*.Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan;13(3):58-65.
- Amelia,K. 2013. *Hubungan Pengetahuan Makanan dan Kesehatan dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan pada Anak SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*. A Sosial Sciences Journal (Vol 2, No 1). Universitas Negeri Padang
- Amourisva, SyafiqAriza.2014.*Kontraindikasi Kebiasaan Jajan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung.
- Chen, J., Wan, C.M., Gong, S.T., Fang, F., Sun, M., Qian, Y., et al. 2018. Chinese clinical practice guidelines for acute infectious diarrhea in children. *World Journal of Pediatrics*. 14(5):429-436. <https://doi.org/10.1007/s12519-018-0190-2>

- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga*. Kepmenkes RI
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2000. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Gulton, M.M.K., Onibala F, Bidjuni H. 2018. *Hubungan Konsumsi Jajanan dengan Diare pada Anak SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu*. E-Journal Keperawatan.
- Handayani, SM. (2016). *Pengaruh Variasi Konsumsi Pangan terhadap Status Gizi Pelajar Kelas XI SMA Pangudi Luhur dan SMA N Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma
- K. S. Cheung et al. (2020). Gastrointestinal Manifestations of SARS-CoV-2 infection and virus load in fecal samples from a Hong Kong. Cohort: systematic review and meta-analysis. *Gastroenterology*. 159 (1), 81–95, 2020.
- Kemenker RI. 2018. *Laporan Nasional : RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI.
- Khomsan, I.A. (2022). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi (Vol 1)*. PT Penerbit IPB Press.
- Kupesha, A.D, Ariani, A & Sayuti, S. 2018. *Hubungan Konsumsi Makanan Selingan dengan Kejadian Penyakit Gangguan Pernafasan pada Anak-anak Usia 4-6 Tahun di Puskesmas Kasembon Kabupaten Malang*. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi dan Ilmu Kesehatan (Vol.6, No 2)*. Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Nindya, Kirana. 2017. *Hubungan antara Faktor Predisposisi pada Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Wonokusumo*. E-journal .unair.ac.id
- Purnawijaya, MPD., Suiraoka, IP., & Nursanyoti, H. (2018). *Pola Konsumsi Makanan Jajanan dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SDN 17 Dangin Putri dan SDN 3 Penatih Kota Denpasar*. *J Nutr Sci*. 2018; 7(3): 49-56.
- Romney, S & Steinbart, P.J. 2015. *Sistem Informasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sari, N.I, Widjanarko, B, & Kusumawati, A. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare pada Siswa di SD N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Vol 4, No 3)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Silalahi, et.al. 2020. *Pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang dan Perilaku Pilihan Pangan Pada Remaja Putri Overweight: Studi Kualitatif*. *Journal of Nutrition College (Vol9, No4)*. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.28708>
- Simoës, E.A.F., Cherian, T., Chow, J., Shahid-Salles, S.A., Laxminarayan, R., John, J. *Acute Respiratory Infections in Children*. In: Jamison, D.T., Breman, J.G., Measham, A.R., Alleyne, G., Claeson, M., Evans, D.B., et al., editors. *Disease Control Priorities in Developing Countries*. 2nd edition. Washington (DC): The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank; 2006. Chapter 25
- Soetjiningsih. 2007. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto

Halaman Ini Dikosongkan